

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai perkembangan kesenian campak darat di Kota Tanjung Pandan, Belitung, maka terdapat beberapa hal yang ingin peneliti simpulkan, diantaranya:

1. Musik *campak darat* ini tercipta dari masyarakat yang semakin ramai di daerah Membalong pada masa kerajaan Lunday di abad ke-18.
2. Musik *campak darat* mengalami beberapa perkembangan dan terbagi menjadi beberapa periode, yaitu:

a. *Campak Darat Asli*

Campak darat asli adalah *campak* yang pertama muncul dan pertama kali lahir di daerah kerajaan Lunday yang sekarang bernama Membalong dan setelah itu menyebar ke daerah-daerah lain diseluruh pelosok pulau Belitung.

b. *Campak Darat Laki*

Campak darat laki yaitu campak darat yang terdiri dari tiga *nduk campak* dan seorang *penandak* dari grup *campak darat* itu sendiri yang bertugas menyambut atau membalas pantun dari *nduk campak* tersebut. *Campak darat laki* ini muncul sekitar tahun 80-an sampai tahun 2005 akhir di kota Tanjung Pandan dan sangat populer pada tahun 90-an dan selalu menjadi pengisi acara hiburan pada setiap acara pernikahan baik di kota Tanjung Pandan maupun diseluruh pelosok wilayah Belitung. *Campak darat laki* merupakan ikon kota Tanjung Pandan karena jenis *campak darat ini* tidak di temui didaerah lain di pulau Belitung sehingga sering bekerja sama dengan dinas pariwisata untuk mempromosikan kesenian asli Belitung keluar daerah.

c. *Campak Darat Modern*

Campak darat modern atau sering juga disebut *campak dangdut* merupakan pengembangan dari musik *campak darat* yang selanjutnya. Pelaku kesenian ini membuat kemasan menjadi lebih menarik lagi dan lebih menghibur untuk

membuat daya jualnya menjadi lebih tinggi dalam segi komersial. Musik *campak* ini sangat populer sejak tahun 2002 sampai sekarang terus tetap eksis karena peminat yang sangat banyak membuat grup musik *campak dangdut* menjamur di kota Tanjung pandan dan laris dimana-mana.

3. Musik *campak darat* mempunyai keunikan tersendiri diantara musik Melayu lainnya yaitu dari segi musik yang terletak pada rentak dan melodinya. Musik *campak darat* mempunyai irama yang khas dan sederhana karena biasanya akord yang digunakan hanya terdiri dari tiga macam saja dan irama yang dilantunkan selalu dinyanyikan berulang kali. Sistem tangga nadanya menggunakan diatonis mayor dan selalu bergerak dari c mayor ke f mayor dan g mayor. Ciri khas yang lain dari musik *campak darat* dari segi alat musiknya adalah dari pemakaian *gendang empat* yang merupakan gendang asli dari Melayu Kalimantan Barat. Dinamakan *gendang empat* karena gendang ini terdiri dari 4 buah yaitu gendang berukuran sangat besar yang berfungsi sebagai gendang bass, gendang besar, gendang sedang dan gendang kecil yang bertugas sebagai rentaknya

Nilai yang terkandung dalam musik campak diantaranya adalah:

- a. Nilai estetika, yaitu bisa dilihat dari semua aspek musik *campak darat* itu sendiri yang terdiri seni tari dan seni musik yang merupakan suatu kesatuan dan membentuk suatu wadah dalam berkreasi dan berkesenian.
- b. Nilai Pergaulan, yaitu sebagai sarana untuk mencari jodoh karena didalam setiap pementasan dalam kesenian *campak darat* selalu disajikan penampilan penyanyi wanita atau *nduk campak* yang cantik jelita dan tidak jarang penyanyi pria atau *penandak* yang ikut menari sambil berbalas pantun tersebut merasa tertarik dengan sang gadis tersebut sehingga jatuh hati dan tidak sedikit yang akhirnya berakhir di pelaminan. Pada hakikatnya nilai pergaulan ini merupakan yang paling menonjol pada kesenian *campak darat* ini karena musik campak selalu mengiringi tari pergaulannya dan disinilah letak ciri khas yang jarang ditemui pada kesenian yang lain.

- c. Nilai Nasehat, yaitu pantun yang disenandungkan biasanya berisi petuah-petuah dan nasehat yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada generasi muda untuk mengenal, mencintai, dan mengembangkan musik tradisional khususnya musik *campak darat* sebagai salah satu warisan budaya Melayu Belitung. yang syarat akan nilai dan norma dan tetap harus dilestarikan oleh generasi yang akan datang agar tidak hilang dimakan waktu.